



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

TINJAUAN SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS MENURUT STANDAR AKREDITASI KARS VERSI 2012 RUMAH SAKIT DI RS BHAYANGKARA TAHUN 2021

Fillia Yohazia Karen¹, Desri Novita Yanti²

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹Filiyohaziakaaren@gmail.com, ²desrinovitayanti@yahoo.co.id

Histori artikel

Received:
11 September 2021

Accepted:
16 Desember 2022

Published:
27 Desember 2022

Abstrak

Salah satu bagian di Instalasi Rekam Medis yaitu bagian penyimpanan rekam medis disebut *filling*. Sistem penyimpanan berdasarkan lokasi penyimpanannya terdiri dari 2 (dua) cara yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Di rumah sakit bhayangkara penyimpanan rekam medis yaitu tidak digunakan *tracer* pada saat pengembalian rekam medis, masih ada berkas rekam medis yang diletakkan dikardus, karena kurangnya rak penyimpanan dan ruangan yang sempit sehingga memperlambat petugas dalam menyediakan rekam medis untuk pelayanan, hal ini menyebabkan terganggunya pelayanan yang diberikan kepada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis menurut standar akreditasi KARS versi 2012 rumah sakit di rumah sakit bhayangkara Pekanbaru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Informan penelitian 3 orang (Kepala, Koordinasi, dan petugas penyimpanan rekam medis). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*, analisis data dengan analisis *kualitatif*.

Hasil penelitian yaitu unsur *Man* (SDM) dalam dokumen kebijakan keamanan dan kerahasiaan ruangan informan 1 mengatakan sudah mengikuti pelatihan tentang pelaporan tetapi untuk penyimpanan secara khusus belum ada, sedangkan informan 2 & 3 belum ada dan kuantitas SDM yakni keseluruhan informan sudah mencukupi. Unsur *material/machine* (sarana prasarana) dalam keamanan ruangan berkas rekam medis yang diletak di

dalam kardus akibat rak yang sudah penuh dan ruangan yang sempit sehingga kurang nyaman dalam bekerja. Sementara *tracer* dan *outguide* tidak ada padahal mempermudah petugas dalam menyimpan berkas rekam medis. Unsur *methode* (SOP) perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis sudah memiliki SOP rekam medis dalam penyimpanan berkas rekam medis. Tetapi belum menjalankan sesuai SOP jadi dilaksanakan sesuai kebutuhan rumah sakit.

Sebaiknya petugas mengikuti pelatihan agar memberikan pembaharuan ilmu di bidang penyimpanan rekam medis dan menggunakan *tracer* dan *outguide* agar mempermudah pekerjaan petugas dalam menyimpan berkas rekam medis

Kata Kunci: Keamanan, Kebijakan, Kerahasiaan, Perlindungan, Rekam Medis, Akreditasi Rumah Sakit

Latar Belakang

Undang undang No 44 tahun 2009 pasal 29 tentang rumah sakit, mengamanatkan tentang fungsi sosial rumah sakit yaitu memberi pelayanan kesehatan yang aman bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, memberikan informasi yang benar jelas, dan jujur mengenai hak dan kewajiban pasien, menghormati dan melindungi hak - hak pasien, serta menyelenggarakan rekam medis. Undang-undang no. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit mewajibkan rumah sakit menjalani akreditasi. Dengan demikian rumah sakit harus menerapkan standar akreditasi rumah sakit, termasuk standar - standar lain yang berlaku bagi rumah sakit sesuai dengan penjabaran dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit.

Akreditasi rumah sakit adalah pengakuan pemerintah kepada standar rumah sakit yang telah ditetapkan. Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan kepada rumah sakit karena telah berupaya meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Pelayanan yang diberikan mengedepankan tujuan untuk melayani pasien dengan memberikan upaya - upaya yang terbaik untuk kesembuhan pasienn tersebut. Pengakuan ini diberikan oleh lembaga independen yang bertugas melakukan akreditasi dan sudah memperoleh pengakuan dari Menteri Kesehatan Lembaga Independen yang bertugas melakukan akreditasi terhadap rumah sakit di

Indonesia adalah Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Diharapkan akreditasi memberikan status yang jelas tentang pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Akreditasi rumah sakit wajib dilakukan selama 3 tahun sekali dan wajib diikuti oleh seluruh rumah sakit dalam rangka peningkatan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2012), kegiatan menyimpan rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga. Selanjutnya penelitian oleh Tarigan (2013) di RSUP. H. Adam Malik Medan, terjadi salah simpan berkas rekam medis dengan persentase sebesar 10%. Selanjutnya penelitian oleh Anggraeni (2013) di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang, terjadinya salah simpan berkas rekam medis dengan persentase sebesar 20%.

Hasil survei awal diketahui bahwa Rumah Sakit Bhayangkara sudah terakreditasi dengan status Standar Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit pada November 2009. Diketahui bahwa peneliti menemukan masalah dalam penyimpanan rekam medis yaitu tidak digunakan *tracer* pada saat pengembalian rekam medis, masih ada berkas rekam medis yang diletakkan dikardus, karena kurangnya rak penyimpanan dan ruangan yang sempit sehingga memperlambat petugas dalam menyediakan rekam medis untuk pelayanan, hal ini menyebabkan terganggunya pelayanan yang diberikan kepada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis menurut standar akreditasi KARS versi 2012 rumah sakit di rumah sakit bhayangkara pekanbaru

Sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit bhayangkara menggunakan sentralisasi, yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap kedalam satu folder tempat penyimpanan. Sehingga penyimpanan berkas rekam medis tidak terpisah antara dokumen berkas rekam medis rawat inap, rawat jalan maupun rawat darurat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Informan penelitian 3 orang (Kepala ruang rekam medis, Koordinasi rekam medis, dan petugas penyimpanan rekam medis). Variabel penelitian adalah SDM, Sarana dalam sistem penyimpanan rekam medis dan SOP penyimpanan rekam medis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*, analisis data dengan analisis *kualitatif*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dalam tinjauan sistem penyimpanan rekam medis menurut standar akreditasi kars versi 2012 di rumah sakit bhayangkara. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian Karya Tulis Ilmiah Di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2021

No	Variabel yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	SDM petugas penyimpanan rekam medis			Ada
	a. Petugas rekam medis belatar belakang pendidikan rekam medis	√		
2.	Sarana dalam sistem penyimpanan rekam medis			
	a. Rak terbuka	√		Baik
	b. <i>Roll O'pack</i>	√		Baik
	c. Tangga dengan alas karet	√		Baik
	d. Map atau folder	√		Baik
	e. <i>Tracer / outguide</i>		√	Tidak ada
	f. Printer	√		Ada
	g. Komputer	√		Baik
	h. KIUP		√	Tidak ada
	i. Alat tulis kantor	√		Baik
3.	SOP penyimpanan rekam medis	√		Terlampir

Sumber : Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1. yang dilakukan peneliti, didapati bahwa untuk sistem penyimpanan di Rumah Sakit Bhayangkara tidak terdapat *Tracer/Outguide* dan KIUP. Rumah Sakit telah memiliki SOP dalam penyimpanan berkas rekam medis, untuk sarana prasarana pendukung telah cukup memadai.

b. Hasil Wawancara

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru, karakteristik informan dalam penelitian ini ada 3 orang yang diwawancarai dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Umur	Lama Bekerja	Jenis Kelamin
1	Informan 1 (Informan Utama)	Kepala Ruang Rekam Medis	D III Keperawatan	39	1 tahun	Perempuan
2	Informan 2 (Informan Pendukung)	Koordinasi rekam medis	D III rekam medis dan informasi kesehatan	27	4 Tahun	Perempuan
3	Informan 3 (Informan Pendukung)	Petugas penyimpanan rekam medis	S1 keperawatan	29	5 tahun	Laki-Laki

Sumber : Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan, maka diperoleh informasi mengenai hal-hal terkait tinjauan sistem penyimpanan rekam medis menurut standar akreditasi KARS 2012 di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1) Unsur *Man (SDM)* dalam dokumen kebijakan keamanan dan kerahasiaan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan ruangan penyimpanan rekam medis.

a) Kualitas Sumber Daya Manusia

“kalau yang di penyimpanan itu pernah melakukan pelatihan tentang pelaporan, kalau khusus untuk penyimpanan belum ada, tapi mereka sudah lama berkerja di bagian penyimpanan” (IU 1)

“kalau pelatihan kayaknya belum ada dilakukan dek” (IP 2, IP 3)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian mengenai pelatihan untuk tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga rekam medis khususnya di bagian petugas penyimpanan rekam medis adalah informan 1 mengatakan sudah mengikuti pelatihan tentang pelaporan tetapi untuk penyimpanan secara khusus belum ada, sedangkan informan 2 dan 3 belum pernah dilakukan.

b) Kuantitas Sumber Daya Manusia

“bagi saya sudah cukup, ketersediaan tenaga dibagian penyimpanan rekam medis ada yang tamatan SMA, ada yang NERS dan ada yang tamatan D3 Rekam Medis” (IU 1)

“waktu kerja sudah cukup efisien dan beban kerja masih bisa diselesaikan dalam 1 hari kerja tiap harinya” (IP 2, IP 3)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian mengenai kuantitas SDM adalah keseluruhan informan sudah mencukupi.

2) Unsur *Material/Machine* (Sarana Prasarana) dalam keamanan ruangan penyimpanan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang unsur *material/machine* (sarana prasarana) dalam keamanan ruangan penyimpanan sebagai berikut :

“Menurut saya sudah bagus, tetapi karena ruangan sempit jadi susah mengambil berkas. Apalagi sekarang setiap hari pasien kami meningkat jadi banyak berkas berkas yang diletak dikardus karena rak nya sudah penuh” (IU 1)

“Sarana prasarananya masih sangat kurang, kami tidak pakai tracer/outguide, raknya juga udah penuh dan ada beberapa nomor rekam medis yang ditaruk di kardus. Sekarang rasanya udah tidak nyaman dek, untuk jalan dan ngambil status aja udah susah nyari tempat naruhkan tangganya” (IP 2)

“Untuk sarana prasarananya ruangan kurang memadai (sempit) belum nyaman dalam bekerja” (IP 3)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian mengenai unsur *material/machine* (sarana prasarana) dalam keamanan ruangan penyimpanan yakni berkas rekam medis yang diletak di dalam kardus akibat rak yang sudah penuh dan ruangan yang sempit sehingga kurang nyaman dalam bekerja. Sementara *tracer* dan *outguide* tidak ada padahal mempermudah petugas dalam menyimpan berkas rekam medis.

3) Unsur *Method* (SOP) dalam perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang unsur *Method* (SOP) dalam perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis sebagai berikut :

“SOP nya sudah ada, mungkin saat ini sudah berjalan dengan baik tetapi ada kekurangannya, ada yang ga sesuai dengan SOP” (IU 1)

“Kalau SOP secara tertulisnya, kayaknya sudah sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit dek, tapi belum menjalankan sesuai SOP nya masih kekurangan orang jadi dilaksanakan sesuai kebutuhan di rumah sakit saja” (IP 2)

“SOP nya sudah ada, tapi belum maksimal berjalan sesuai standar akreditasi rumah sakit” (IP 3)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian mengenai unsur *Method* (SPO) dalam perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis yakni Rumah Sakit Bhayangkara sudah memiliki SOP rekam medis dalam penyimpanan berkas rekam medis. Tetapi belum menjalankan sesuai SOP jadi dilaksanakan sesuai kebutuhan rumah sakit.

Pembahasan

1. Unsur *Man* (SDM) Dalam Dokumen Kebijakan Keamanan dan Kerahasiaan Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada semua informan tentang kualitas dan kuantitas SDM dalam kebijakan keamanan dan kerahasiaan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru yakni pelatihan untuk tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga rekam medis khususnya di bagian petugas penyimpanan rekam medis adalah informan 1 mengatakan sudah mengikuti pelatihan tentang pelaporan tetapi untuk penyimpanan secara khusus belum ada, sedangkan informan 2 & 3 belum ada dan waktu ketersediaan bekerja sudah mencukupi untuk bekerja.

SDM kesehatan menurut Permenkes 2014 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sementara itu, SDM kesehatan menurut PP No.32/1996 adalah semua orang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Dalam upaya menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis diperlukannya perekam medis yang merupakan lulusan rekam medis (Adisasmito, 2012).

Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan disertai dengan pengetahuan agar setiap manusia sebagai pekerja menjadi professional dibidang tugasnya. Sumber daya manusia puskesmas terdiri dari Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non-Kesehatan dimana kebutuhan tenaga kerja tersebut sudah dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pelayanan pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja (Fathoni, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu Syah (2015) unsur MAN dalam keamanan Apabila bagian ujung rekam medis / lidah rekam medis hilang maka akan kesulitan dalam mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan jika dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung maka peneliti berpendapat bahwa kualitas dan kuantitas SDM dalam kebijakan keamanan dan kerahasiaan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru masih kurang dikarenakan jumlah petugas dan latar belakang pendidikan petugas yang bukan rekam medis.

2. Unsur *Material/Machine* (Sarana Prasarana) dalam keamanan ruangan penyimpanan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai unsur *material/machine* (sarana prasarana) dalam keamanan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru yakni berkas rekam medis yang diletak di dalam kardus akibat rak yang sudah penuh dan ruangan yang sempit sehingga kurang nyaman dalam bekerja. Sementara *tracer* dan *outguide* tidak ada padahal mempermudah petugas dalam menyimpan berkas rekam medis.

Dalam Permenkes tersebut disebutkan bahwa kewajiban untuk melakukan upaya pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan secara berkala bagi sarana, prasarana dan

alat tersebut agar tetap baik fungsi. Kewajiban tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu, keamanan dan keselamatan pemanfaatan sarana prasarana dan alat kesehatan.

Menurut penelitian Hubaybah tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “analisis manajemen pengelolaan sistem rekam medis pada puskesmas paal x kota jambi” bahwa sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya rak penyimpanan (lemari), meja, kursi, kartu rekam medis, map penyimpanan, alat tulis untuk pelabelan kartu rekam medis. Dari data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan terhadap responden dan ruang penyimpanan rekam medis menganggap bahwa sarana dan prasarana rekam medis di puskesmas Paal X belum lengkap dan terbatas.

Berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung maka peneliti berpendapat bahwa sarana prasarana dalam keamanan ruangan penyimpanan di Rumah Sakit Bhayangkara berkas rekam medis yang diletak di dalam kardus akibat rak yang sudah penuh dan ruangan yang sempit sehingga kurang nyaman dalam bekerja. Sementara *tracer* dan *outguide* tidak ada padahal mempermudah petugas dalam menyimpan berkas rekam medis.

3. Unsur *Method* (SPO) dalam perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada semua informan tentang unsur *methode* (SOP) perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara sudah memiliki SOP rekam medis dalam penyimpanan berkas rekam medis. Tetapi belum menjalankan sesuai SOP jadi dilaksanakan sesuai kebutuhan rumah sakit.

SOP pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada didalam suatu organisasi yang digunakan untuk memasukkan bahwa setiap keputusan, langkah, atau tindakan, ada penggunaan fasilitas pemrosesan yang dilaksanakan oleh orang-orang di dalam suatu organisasi, telah berjalan secara efektif, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan, 2013).

Menurut penelitian Rahmah Nindyakinanti DKK tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Penyimpanan dan Pemrosesan Rekam Medis Terkait Standar Kriteria 8.4.3 di Puskesmas Jetis 1 Bantul” bahwa Sistem Penyimpanan dan Pemrosesan Rekam Medis Terkait Standar Kriteria 8.4.3 berdasarkan unsur manajemen material adalah terdapat ketidaksesuaian terhadap format penyusunan dokumen akreditasi

terkait kriteria 8.4.3 yang dibuat oleh Puskesmas Jetis 1 Bantul yaitu Surat Keputusan (SK) tentang Pengelolaan Rekam Medis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penyimpanan Rekam Medis.

Berdasarkan penelitian terdahulu Wati (2011) unsur Method dalam keamanan yang menyatakan pelaksanaan penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis sudah sesuai dengan prosedur tetap yaitu penyimpanan secara desentralisasi namun penjajaran tidak sesuai karena berdasarkan *Terminal Digit Filing* (TDF) serta berdasarkan kode warna. Pelaksanaan penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis masih ditemukan adanya dokumen rekam medis yang salah letak (*misfile*). Hal ini dikarenakan kekurangtelitian petugas dalam melakukan penyimpanan.

Menurut pendapat peneliti SOP dalam penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara masih belum terlaksana dengan baik dan belum sesuai dengan standarnya. Akan tetapi SOP tersebut belum sesuai dengan standarnya namun kebutuhan rumah sakitnya sudah terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi KARS Versi 2012 Rumah Sakit di Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Unsur *Man* (SDM) dalam dokumen kebijakan keamanan dan kerahasiaan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru yakni kualitas SDM mengenai pelatihan untuk tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga rekam medis khususnya di bagian petugas penyimpanan rekam medis
2. Unsur *material/machine* (sarana prasarana) dalam keamanan ruangan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru yakni berkas rekam medis yang diletak di dalam kardus akibat rak yang sudah penuh dan ruangan yang sempit sehingga kurang nyaman dalam bekerja.
3. Unsur *methode* (SOP) perlindungan dokumen sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara masih belum terlaksana dengan baik dan belum sesuai dengan standarnya.

Daftar Pustaka

- Ardiani, H., & Iman, A. T. (2016). *Gambaran Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap. Media Informasi*, 12(2), 95-102. Diakses pada 21 Januari 2022
- Hidayah, Aep Nurul. 2016. "Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis", <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/24/tata-ruang-penyimpanan-rekam-medis-prsented-by-aep-nurul-hidayah/amp/>. Diakses pada 08 Desember 2021.
- Kemenkes. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes, diakses pada 08 Desember 2021.
- Kholifah, Aulia Nurul, Novita Nuraini, and Andri Permana Wicaksono. "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga." *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan* 1.3 (2020): 364-373. Diakses pada tanggal 21 Juli 2022
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Diakses pada tanggal 09 Desember 2021.
- Pangesti, W., & NUSWANTORO, F. K. D. (2016). *Tinjauan Pelaksanaan Standar MKI 11 dan MKI 12 Dalam Rangka Persiapan Akreditasi KARS 2012 DI BAGIAN FILLING RAWAT Inap RSUD Majenan Kabupaten Cilacap Tahun 2016*. Diakses pada 21 Januari 2022.
- PRIHATIN, P. (2014). *Evaluasi penyelenggaraan rekam medis pasien dalam pemenuhan standar akreditasi rumah sakit di rs muhammadiyah selogiri wonogiri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Diakses pada 10 Desember 2021.
- Pujilestari, Anik, N. P. Arief Kurniawan, and M. SKM. *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5m Di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. Diakses pada tanggal 21 Juli 2022
- Ritonga, Z. A. (2016). *Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 1(2), 87-95. Diakses pada tanggal 08 desember 2021
- Ritonga, Z. A., & Sari, F. M. (2019). *Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam dan*

- Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 637-647. Diakses pada tanggal 30 november 2021
- Rustiyanto, E dan Rahayu. W. A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Permata Indonesia. Diakses pada tanggal 08 Desember 2021.
- Valentina, V. (2019). *Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Puskesmas Di Puskesmas Sukaramai Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(1), 554-559. Diakses pada tanggal 08 November 2021.
- Wati, O. M., & Pujihastuti, A. (2011). *Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Dan Penjajaran Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing RSUD Dr. Moewardi. Rekam Medis*, 5(2). Diakses pada tanggal 30 November 2021.
- Wiguna, A. S., & Safitri, D. R. (2019). *Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSU Sinar Husni Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 648-654. Diakses pada tanggal 08 November 2021.